

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki sumber daya alam yang melimpah, hal ini terbukti dari banyaknya flora dan fauna yang hidup di Indonesia. Terdapat 40 ribu jenis flora yang tumbuh di dunia, 30 ribu diantaranya tumbuh di Indonesia, 26% telah dibudidayakan dan 74% masih tumbuh liar di hutan-hutan. Sebagian besar telah dibudidayakan dan lebih dari 940 jenis tanaman yang dibudidayakan telah digunakan sebagai tanaman obat (Kardinan dan Taryono, 2003). Sejak zaman dahulu hingga sekarang tanaman obat menjadi pendukung utama kesehatan masyarakat.

Salah satu jenis tanaman obat yang dapat dimanfaatkan adalah tanaman gandarusa. Tanaman gadarusa (*Justicia gendarussa* Burm) biasanya tumbuh liar di hutan, tanggul sungai atau dipelihara sebagai tanaman pagar rumah. Bagian tanaman yang dijadikan untuk obat adalah daun. Kandungan yang terkandung dalam tanaman ini adalah justicin (suatu senyawa golongan alkaloid), flafon, flavonol-3-glikosida, luteolin, isoorientin (luteolin-6-C-glikosida), kumarin, triterpen, minyak atsiri, dan kalium (Anonymous, 2015). Kandungan tersebut dapat digunakan untuk mengatasi memar, bengkak, sakit pinggang, sakit kepala, sembelit, dan rematik sendi (Katrin *et al*, 2011)

Budidaya tanaman gandarusa pada saat ini belum begitu terarah dikalangan masyarakat, oleh karena itu perlu dilakukan budidaya tanaman secara tepat sehingga didapatkan tanaman dengan produksi yang tinggi. Usaha peningkatan produksi dalam kegiatan budidaya dapat dilakukan dengan cara pemupukan. Jenis pupuk yang digunakan dapat berupa pupuk organik maupun anorganik. Salah satu jenis pupuk organik yang dapat digunakan yaitu pupuk kandang. Menurut Sutedjo (1995), pupuk kandang dapat menambah tersedianya bahan makanan (unsur hara) bagi tanaman yang dapat diserap dari dalam tanah. Pupuk kandang dianggap sebagai pupuk lengkap karena selain menimbulkan tersedianya unsur hara bagi tanaman, juga dapat mengembangkan kehidupan mikroorganisme di dalam tanah. mikroorganisme sangat penting bagi kesuburan tanah dan sisa-sisa tanaman yang dapat diubah menjadi

humus, senyawa-senyawa tertentu disintesisnya menjadi bahan-bahan yang berguna bagi tanaman.

Penentuan jenis dan takaran pupuk organik terutama pupuk kandang perlu dilakukan dalam kegiatan budidaya tanaman untuk memperoleh hasil yang baik. Berdasarkan hasil penelitian dari Pujiasmanto *et al* (2009), menunjukkan bahwa pemberian pupuk kandang dapat memberikan pengaruh baik terhadap pertumbuhan dan perkembangan tanaman sambiloto. Berdasarkan hal tersebut di atas maka perlu melakukan penelitian pemberian jenis dan takaran pupuk kandang pada budidaya tanaman gendarusa untuk mengetahui efek pupuk kandang tersebut terhadap pertumbuhannya.

1.2 Batasan Masalah

Batasan masalah dari penelitian ini adalah tanaman yang diteliti yaitu tanaman Gandarusa (*Justicia gendarussa* Burm) dengan jenis bahan tanam stek pucuk batang yang mempunyai panjang ± 20 cm. Jenis pupuk yang digunakan adalah pupuk kandang ayam, pupuk kandang kambing, dan pupuk kandang sapi. Takaran yang digunakan adalah 50 gram/tanaman, 75 gram/tanaman, 100 gram/tanaman.

1.3 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana interaksi antara jenis dan takaran pupuk kandang terhadap pertumbuhan tanaman gendarusa.
2. Bagaimana respon pertumbuhan tanaman gendarusa terhadap jenis dan takaran pupuk kandang.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui respon pertumbuhan tanaman gendarusa terhadap jenis pupuk kandang.
2. Untuk mengetahui respon pertumbuhan tanaman gendarusa terhadap takaran pupuk kandang.

3. Untuk mengetahui respon pertumbuhan tanaman gandarusa terhadap jenis dan takaran pupuk kandang.

1.5 Hipotesis

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Ada respon pertumbuhan tanaman gandarusa terhadap jenis pupuk kandang.
2. Ada respon pertumbuhan tanaman gandarusa terhadap takaran pupuk kandang.
3. Ada respon pertumbuhan tanaman gandarusa terhadap jenis dan takaran pupuk kandang.